

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap bank dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas, oleh karena itu pengelolaan kas sangat penting bagi suatu bank. Kegiatan yang dilakukan bank tersebut sebenarnya selain untuk menghasilkan kas, juga menggunakan kas tersebut, termasuk di antaranya untuk pembelian bahan mentah, pembayaran utang-utang yang telah jatuh tempo, pembayaran gaji karyawan, pengeluaran untuk biaya-biaya penjualan, biaya administrasi dan umum, biaya iklan, pembelian aktiva tetap dan pengeluaran lainnya atau dapat di katakan untuk membiayai kegiatan operasional bank sehari-hari.

Salah satu rencana kegiatan yang di buat oleh manajemen dalam upaya menentukan kas minimal dengan menyusun anggaran kas. Anggaran kas adalah estimasi terhadap posisi kas untuk periode tertentu di masa yang akan datang. Anggaran kas memperlihatkan kapan bank dalam keadaan defisit kas dan surplus kas.

Anggaran kas dapat membantu manajemen di dalam mengatasi perubahan-perubahan yang dapat mempengaruhi posisi kas yang mungkin membahayakan kredit kas yang beredar. Penyusunan anggaran kas bagi bank cukup penting guna menjaga tingkat likuiditas bank. Semakin besar jumlah kas dalam bank artinya bank tersebut semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Anggaran kas dapat diketahui apabila terdapat perbedaan di dalam waktu dan

volume dari aliran kas masuk (*cash inflow*) dan aliran kas keluar (*cash outflow*) yang dapat menimbulkan kesulitan, karena hal ini berpengaruh terhadap besarnya uang kas yang tertahan di dalam bank.

Tingkat likuiditas suatu bank merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus dalam penanganannya, karena tingkat likuiditas suatu bank mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Untuk mewujudkan salah satu tujuan pemerintah pusat di bidang kelayakan keuangan, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Mandala Medan Asia Medan melakukan kegiatan penganggaran kas yang merupakan suatu fungsi penting bagi keberhasilan usaha. Penerapan prinsip penganggaran yang tepat dan pelaksanaan fungsi penganggaran yang efisien dan efektif akan menunjang tercapainya tujuan bank.

Dalam pengukuran tingkat likuiditas suatu bank diperlukan norma-norma untuk mengukur keadaan tingkat likuiditas tersebut. Dalam kenyataannya pengendalian anggaran kas pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Mandala Medan Asia Medan tidak jarang menimbulkan masalah adanya tingkat likuiditas yang berlebihan (*Over Liquid*).

Kelemahan tingkat likuiditas yang berlebihan (*Over Liquid*) yaitu :

1. Menekan rentabilitas perusahaan.
2. Kondisi likuiditas yang berlebihan menunjukkan bank-bank tidak memiliki alternatif penyaluran dana lain di luar SBI, berarti potensi keuntungan bank untuk memperoleh pendapatan lebih besar menjadi semakin menurun karena SBI hanya memberikan bunga sekitar 8,5 %.

3. Dapat mengurangi pengembalian bank, contoh bank memiliki jumlah kas yang berlebihan merupakan suatu pemborosan dan dapat mengurangi pengembalian sebuah bank.

Menurut Nurul Hayati (2011) dalam penelitiannya menjelaskan hubungan erat antara pengaruh anggaran kas terhadap tingkat likuiditas menggunakan rasio lancar adalah didasarkan pada asumsi bahwa jumlah anggaran kas akan mempengaruhi aktiva lancar dan hutang lancar. Kas berasal dari kegiatan operasi perusahaan diperoleh dari aktivitas utama pendapatan perusahaan seperti penerimaan dari pelanggan, penerimaan bunga dan penerimaan deviden. Laporan keuangan dapat memberikan informasi yang memungkinkan pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan dan struktur keuangan. Laporan anggaran kas melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas entitas selama periode tertentu dimana kas datang dan bagaimana dibelanjakannya.

Likuiditas bank mengarah pada kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Artinya, semakin besar nilai penerimaan kas dari aktivitas bank maka semakin besar pula kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo. Likuiditas bank berperan cukup penting dalam kelangsungan bank. Berkaitan dengan tingkat likuiditas bank, tujuan diselenggarakannya laporan anggaran kas adalah untuk memberikan informasi kepada pihak manajemen bank mengenai kesanggupan menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek bank. Apabila penerimaan bank lebih banyak daripada pengeluaran yang dilakukan bank maka terjadi peningkatan pada saldo kas dan apabila pengeluaran lebih

banyak daripada penerimaan maka akan terjadi penurunan saldo kas. Jumlah saldo kas yang besar berarti kesanggupan bank untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya juga besar dan semakin sedikit resiko bank tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi jumlah saldo kas yang terlalu besar juga mengakibatkan uang kas yang menganggur terlalu banyak dan menyebabkan akun kas bank tidak likuid. Apabila saldo kas kecil berarti mencerminkan perputaran kas bank tinggi, tetapi jumlah saldo kas yang terlalu kecil tidak baik bagi kegiatan operasional bank karena dapat menghambat bank dalam memenuhi kegiatan operasionalnya.

Hanum Masayu Kirnasari (2012), arus kas dari aktivitas investasi yang berpengaruh terhadap tingkat likuiditas pada industri barang konsumsi. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh rasio lancar yang perlu dipertahankan dalam suatu perusahaan berbeda pada tiap industri dan periode pengambilan data karena keadaan perekonomian negara tidak sama tiap tahunnya. Seperti yang diungkapkan Ecatarina Febiola Annisa (2009), cepat lambatnya arus kas operasi benar-benar mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan likuiditas. Hal tersebut terbukti dari kenaikan arus kas operasi diikuti dengan naiknya likuiditas dan juga sebaliknya, penurunan arus kas operasi juga diikuti dengan turunnya likuiditas. Likuiditas lebih dioptimalkan agar setiap tahunnya dapat dipantau sejauh mana perkembangan likuiditas yang diperoleh sehingga akan terjaga kestabilannya.

Berdasarkan penelitian Iswandi Sukartaatmadja (2007), bahwa arus kas operasi tidak mempunyai pengaruh terhadap likuiditas saham karena Bursa Efek

Jakarta belum menggunakan analisis fundamental dalam melakukan penilaian terhadap saham sedangkan arus kas operasi dan laba akuntansi dapat digunakan untuk menilai saham. Investor di Bursa Efek Jakarta masih berorientasi jangka pendek dalam berinvestasi jangka panjang, yang memainkan aspek-aspek fundamental emiten. Investor dan kreditur berkepentingan untuk mengetahui informasi yang lebih bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan agar tidak salah memilih dalam melakukan transaksi di pasar modal.

Investor memainkan peranan sentral di pasar modal. Investor membeli dan menjual saham atau surat-surat berharga (*efek*) lainnya melalui perusahaan-perusahaan efek yang terdaftar resmi di bursa. Kegiatan pasar rendah tidak akan terlepas dari tersedianya berbagai macam informasi tentang emiten. Informasi bagi para pelaku di bursa akan mempengaruhi berbagai macam keputusan yang akan diambil yang berakibat pada perubahan atau fluktuasi baik harga maupun kuantitas saham yang diperdagangkan.

Penerapan prinsip penganggaran yang tepat dan pelaksanaan fungsi penganggaran yang efisien dan efektif akan menunjang tercapainya tujuan bank. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian skripsi dengan judul **Pengaruh Anggaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Mandala Medan Asia Medan.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : **“Apakah anggaran kas berpengaruh terhadap tingkat likuiditas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Mandala Medan Asia Medan”**.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah **“Untuk mengetahui pengaruh anggaran kas terhadap tingkat likuiditas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Mandala Medan Asia Medan”**.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1. Bagi perusahaan,** hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi peningkatan anggaran kas bank, sehingga membantu dalam menentukan keputusan-keputusan keuangan lebih lanjut.
- 2. Bagi penulis,** untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan mengenai perbankan khususnya pengaruh anggaran kas terhadap tingkat likuiditas.
- 3. Bagi akademisi,** sebagai bahan referensi dan informasi tambahan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu perbankan.